



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP

PADA REMAJA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA

(SLB) NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN

2021

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

Keperawatan

LIDIA BR SEMBIRING

1702048

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA TAHUN 2021

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP
PADA REMAJA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA
(SLB) NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA TAHUN**

2021

Disusun oleh:

LIDIA BR SEMBIRING

1702048

Telah melakukan sidang skripsi pada 28 Juli 2021

Ketua Penguji

Indah Prawesti, S.Kep.,
Ns., M.Kep.

Penguji I

Erik Adik Putra Bambang
Kurniawan., S.Kep., Ns.,
MSN.

Penguji II

Ruthy Ngapiyem., S.Kp.,
M.Kes.

Mengetahui,

Ketua Program Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



Efriti Palupi, S.Kep., Ns., MNS.

**THE RELATIONSHIP OF SELF-ACCEPTANCE WITH QUALITY OF LIFE
IN DEAF ADOLESCENTS AT SLBN 1 (STATE'S SPECIAL EDUCATION
SCHOOL) BANTUL YOGYAKARTA IN 2021**

Lidia Br Sembiring¹, Ruthy Ngapiyem²

ABSTRAK

Background: Deaf adolescents often receive discrimination. Discrimination causes them to experience poor quality of life because of negative feelings about physical, appearance, self-esteem, and individual thoughts. Poor quality of life can be reduced by self-acceptance in adolescents. A preliminary study in Bantul Yogyakarta SLBN 1 showed there were 88 deaf students and 12 were interviewed. It revealed seven students were experiencing barriers to socialize and six students had difficulties to adjust

Objective: This study aims to know the relationship between self-acceptance and quality of life in deaf adolescents at SLBN 1 Bantul Yogyakarta in 2021.

Method: It was a correlation research design with cross sectional approach. The population was deaf adolescent. The sampling technique used a total sampling of 33 students. It employed quality of life and self-acceptance questionnaires as the measuring tool. Data analysis used *Kolmogorov Smirnov* with 95% confidence level and a significance level of 0.05.

Result: The result of *Kolmogorov Smirnov* showed a p-value of $0.000 < 0.05$, with a closeness level of 0.713.

Conclusion: There is a relationship between self-acceptance and quality of life in deaf adolescents at SLBN 1 Bantul Yogyakarta in 2021 with a sufficient level of closeness.

Suggestion: The next researcher can examine other factors that affect the quality of life such as peers and social support.

Keywords: self-acceptance - quality of life - deaf adolescents

¹*Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences*

²*Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Sciences*

**HUBUNGAN PENERIMAAN DIRI DENGAN KUALITAS HIDUP PADA
REMAJA TUNARUNGU DI SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 1
BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2021**

Lidia Br Sembiring¹, Ruthy Ngapiyem²

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja tunarungu kerap kali menerima diskriminasi. Diskriminasi menyebabkan remaja tunarungu mengalami kualitas hidup buruk karena perasaan negatif akan fisik, penampilan, harga diri, serta pemikiran individu. Kualitas hidup buruk dapat dikurangi dengan penerimaan diri pada remaja. Hasil studi pendahuluan di SLBN 1 Bantul Yogyakarta terdapat 88 siswa tunarungu dan hasil wawancara terhadap 12 remaja, didapatkan tujuh siswa mengalami hambatan dalam bersosialisasi dan enam siswa sulit menyesuaikan diri.

Tujuan: Mengetahui hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2021.

Metode Penelitian: Desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian yaitu remaja tunarungu. Teknik pengambilan sampel menggunakan total populasi berjumlah 33 siswa. Penelitian ini menggunakan kuisioner kualitas hidup dan kuisioner penerimaan diri sebagai alat ukur. Analisis data menggunakan *Kolmogorov smirnov* dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kemaknaan 0,05.

Hasil: Hasil uji *Kolmogorov smirnov* didapatkan nilai *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$, dengan tingkat keeratan 0,713.

Kesimpulan: Terdapat hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021 dengan tingkat keeratan cukup.

Saran: Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor lain yang mempengaruhi kualitas hidup seperti teman sebaya dan dukungan sosial.

Kata Kunci : penerimaan diri – kualitas hidup – remaja tunarungu

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan dalam hidup setiap orang. Namun, tidak semua remaja mampu merasakan terlahir dalam kondisi fisik yang baik. Salah satu remaja yang terlahir dengan kondisi fisik tidak sempurna atau berkebutuhan khusus adalah tunarungu¹. Penyandang tunarungu memiliki hambatan secara fisik pada indera pendengarannya. Sehingga, tunarungu sering dikaitkan dengan kualitas hidup yang lebih rendah. Kualitas hidup yang rendah kerap kali dialami karena adanya perasaan negatif yang dirasakan oleh remaja tunarungu². Oleh karena persepsi negatif yang dirasakan remaja tunarungu terhadap fisik, penampilan, harga diri, serta pemikiran individu sendiri maka remaja tunarungu diharapkan memiliki rasa penerimaan diri³.

Berdasarkan hasil wawancara pada 12 siswa diperoleh hasil bahwa 10 siswa mampu menerima keadaan fisiknya, tujuh siswa lain menjelaskan bahwa mereka mengalami hambatan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar karena kondisi remaja yang mengalami tunarungu sehingga kesulitan dalam komunikasi sedangkan dua lainnya hanya mampu menerima keadaan fisiknya kadang kadang. Berangkat dari permasalahan yang ada diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa SLB Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasi pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta pada tanggal 9-17 Juni 2021. Penelitian menggunakan *Total Populasi* dengan 33 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner penerimaan diri dan kualitas hidup yang telah dimodifikasi dengan *alpha cronbach* 0,91 (penerimaan diri), 0,88 (kualitas hidup). Uji statistik yang digunakan yaitu *Kolmogorov Smirnov*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin Tingkat Pendidikan Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1.	11 - 14 Tahun	4	12,1
2.	15 - 18 Tahun	29	87,9
	Jumlah	33	100
Jenis Kelamin			
1.	Laki - Laki	18	54,5
2.	Perempuan	15	45,5
	Jumlah	33	100
Tingkat Pendidikan			
1.	SMP	11	33,3
2.	SMA	22	66,7
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisis: Pada tabel 1 diketahui bahwa dari 33 responden yang ada, sebagian besar usia terbanyak 15 – 18 tahun sebanyak 29 (87,9%) responden, sedangkan kategori jenis kelamin terbanyak laki – laki sebanyak 18 (54,5%) responden, dan kategori tingkat pendidikan terbanyak SMA sebanyak 22 (66,7%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Tingkat Pendidikan Terakhir, dan Pekerjaan Orang Tua Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1.	30 - 45 Tahun	11	33,3
2.	46 - 60 Tahun	22	66,7
	Jumlah	33	100

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan			
1.	SD	3	9,1
2.	SMP/SLTP	7	21,2
3.	SMA/SLTA	16	48,5
4.	D3	1	3,0
5.	S1	6	18,2
	Jumlah	33	100
Pekerjaan			
1.	Tidak Bekerja	3	9,1
2.	Swasta/Wiraswasta	14	42,4
3.	Buruh	10	30,3
4.	IRT	2	6,1
5.	Petani	2	6,1
6.	PNS	2	6,1
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisis: Pada tabel 2 diketahui bahwa dari 33 responden yang ada, sebagian besar orang tua remaja tunarungu berusia 46-60 tahun sebanyak 22 (66,7%) responden, sedangkan kategori tingkat pendidikan terbanyak SMA/SLTA sebanyak 16 (48,5%) responden, dan pekerjaan terbanyak swasta/wiraswasta sebanyak 14 (42,4%) responden.

2. Deskripsi Variabel

a. Penerimaan Diri

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penerimaan Diri Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Penerimaan Diri	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	1	3,0
2.	Rendah	8	24,2
3.	Tinggi	16	48,5
4.	Sangat Tinggi	8	24,2
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisis: Pada tabel 3 diketahui bahwa dari 33 responden yang ada, sebagian besar responden memiliki penerimaan diri tinggi sebanyak 16

(48,5%) responden, sedangkan yang paling sedikit memiliki penerimaan diri sangat rendah sebanyak 1 (3,0%) responden.

b. Kualitas Hidup

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kualitas Hidup Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021

No	Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase
1.	Buruk	10	30,3
2.	Baik	23	69,7
	Jumlah	33	100

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisis: Pada tabel 3 diketahui bahwa dari 33 responden yang ada, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik sebanyak 23 (69,7%) responden, sedangkan yang paling sedikit memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 10 (30,3%) responden.

3. Analisis Bivariat

Tabel 5. Uji Kolmogorov Smirnov terhadap Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021

Kualitas Hidup	Penerimaan Diri				Jumlah	P-value	α	C
	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah				
Baik	7	16	0	0	23	0,000	0,05	0,713
Buruk	1	0	8	1	10			
Jumlah	8	16	8	1	33			

Sumber : Data primer terolah 2021

Analisis: Pada tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan diri terbanyak adalah kategori tinggi dengan jumlah 16 responden, sedangkan kualitas hidup terbanyak kategori baik dengan jumlah 23 responden. Dari 8 responden dengan penerimaan diri sangat tinggi terdapat 7 responden memiliki kualitas hidup kategori baik dan 1 responden memiliki kualitas hidup kategori buruk.

Sebaliknya dari 1 penerimaan diri sangat rendah, semua responden (1) memiliki kualitas hidup buruk. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$), dengan tingkat keeratan hubungan $C=0,713$, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2021, dengan tingkat keeratan cukup.

B. Pembahasan

1. Variabel Responden Remaja Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta

a. Penerimaan Diri

Penerimaan diri remaja tunarungu sebagian besar dengan kategori tinggi. Penerimaan diri mengacu pada pola pikir individu yang mana tidak menganggap dirinya aneh atau abnormal dan ditolak oleh orang lain. Menurut pendapat Jersild mengatakan bahwa karakteristik individu dengan penerimaan diri yang baik adalah individu yang memiliki persepsi mengenali diri, individu mampu berfikir secara realistis tentang dirinya sendiri⁴.

b. Kualitas Hidup

Kualitas hidup remaja tunarungu sebagian besar dengan kategori baik. Penyandang disabilitas sangat membutuhkan pengakuan sebagai individu dan makhluk sosial yang memiliki kemampuan atau potensi yang tidak jauh berbeda dengan individu lainnya. Kondisi fisik dan psikologis yang dialami oleh individu disabilitas menyebabkan kualitas hidup individu tersebut menurun. Penerimaan diri merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan individu dengan tunarungu untuk meningkatkan kualitas hidup⁵.

2. Hubungan Penerimaan Diri dengan Kualitas Hidup pada Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2021

Hasil analisis dengan uji statistik *Kolmogorov smirnov* diperoleh bahwa terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan kualitas hidup pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Tahun 2021. Hal ini didukung oleh penelitian Froh yang mengungkapkan bahwa penerimaan secara ikhlas atas segala sesuatu dianggap sebagai pemberian Tuhan mampu menimbulkan emosi positif dalam diri seseorang. Emosi positif ini akan menimbulkan perubahan positif dan meningkatkan kualitas hidup pada individu⁶. Namun dari *cross table* terdapat delapan responden yang memiliki penerimaan diri sangat tinggi, terdapat satu responden yang mengalami kualitas hidup buruk. Faktor usia mampu mempengaruhi kualitas hidup remaja, yang mana remaja akhir cenderung memiliki tekanan yang lebih besar sehingga mempengaruhi kualitas hidup remaja. Selain faktor dalam diri remaja, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup remaja seperti, teman sebaya dan dukungan sosial⁷.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan karakteristik responden yang didapatkan adalah usia responden mayoritas 15-18 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, tingkat pendidikan SMA, usia orang tua mayoritas 46-60 tahun, dengan pendidikan terakhir SMA/SLTA dan pekerjaan swasta/wiraswasta. Hasil Analisis data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000, dengan tingkat keerratan $C=0,713$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penerimaan diri dengan kualitas hidup pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta tahun 2021 dengan tingkat keerratan cukup.

B. Saran

1. Bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta

Bagi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Bantul Yogyakarta dapat menjadi informasi dan wawasan terkait dengan memberikan dampingan berupa perhatian mampu meningkatkan penerimaan diri yang dapat meningkatkan kualitas hidup siswa tunarungu.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Bagi profesi keperawatan diharapkan mampu mengembangkan mutu pelayanan keperawatan professional.

3. Bagi Institusi STIKES Keperawatan Yakkum Yogyakarta Bagi intitusi STIKES Keperawatan Yakkum Yogyakarta mampu memanfaatkan hasil penelitian sebagai referensi yang dapat dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup, diharapkan mampu menggunakan metode dan instrumen yang lebih mudah namun mampu mewakili variabel yang diperlukan agar responden lebih mudah memahami.

5. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan kegiatan yang berguna di bidang keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening., S.Kep, Ns., MAN, selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS, selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

3. Ibu Ruthy Ng., S.Kp., M.Kes, selaku Pembimbing dan Penguji 2 yang telah bersedia membimbing dalam penyusunan skripsi.

4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Ketua Penguji.

5. Bapak Erik Adik Putra Bambang Kurniawan., S.Kep., Ns., MSN selaku Penguji Satu.
6. Seluruh siswa remaja dari SLB Negeri 1 dan 2 Bantul Yogyakarta yang telah mendukung kelancaran proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu ida, G. S. E., Nugraheni, P.W & Yohanes, K.H. (2015). Proses Penerimaan Diri Remaja Tuna Rungu Berprestasi. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.2, No.2
2. Kuvaler, Ramachandra. K, Lena. A, Bhartesh. S, Shreemathi. M, & Varalakshmi. C. (2015). *Quality of life among persons with physical disability in udupi taluk: cross section study*. *Journal of Family Medicine and Primary Care*. Vol. 4 (1) : 67-73
3. Putri, S.B.Y. (2017). Hubungan Penerimaan Diri dengan Kebermaknaan Hidup pada Remaja Penyandang Tuna Rungu. *Skripsi*. Dipublikasikan
4. Yofanto, A. A. P., Yuliwar, P., & Jeffrey, A.K. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing news*. Vol.2 No.1
5. Israwanda, D., Urbayantun, S., & Nur, E.H.(2019). Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Wanira Disabilitas Fisik. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol.11, No. 1
6. Israwanda, D., Urbayantun, S., & Nur, E.H.(2019). Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Wanira Disabilitas Fisik. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol.11, No. 1
7. Shellyna, N. R. (2018). Hubungan Dukungan Sosial dan Kualitas Hidup pada Individu Disabilitas Fisik. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang